

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HIDUP
LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI LUHUR
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Srata I**

Oleh :

Putri Hardiyati

NIM. 18102020065

Pembimbing :

Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd

NIP : 19620520 198903 1 0002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-569/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HIDUP LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI LUHUR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI HARDIYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020065
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6246b94b254b

Ketua Sidang
Drs. Muhammad Hafidun, M.Pd
SIGNED



Valid ID: 6253ed3dbdbbf

Penguji I
Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED



Valid ID: 624d363b6acd6

Penguji II
Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6254dee8ea6ab

Yogyakarta, 24 Maret 2022
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Hardiyati

Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 19 Desember 1999

NIM : 18102020065

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 April 2022

Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Putri Hardiyati
NIM.18102020065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Email: fdk@uin-suka.ac.id , Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SEKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Putri Hardiyati

NIM : 18102020065

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : " Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup Lansia di Balai Pelayanan Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta".

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2022

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi,

Slamet, S.Ag. M.Si.,
NIP. 19691214 199803 1 002

Drs Muhammad Hafiun, M.Pd.,
NIP. 19620520 198903 1 0002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Hardiyati
NIM : 18102020065
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi yang berjudul: Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hidup Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta. Merupakan hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 April 2022

Yang menyatakan,



Putri Hardiyati
NIM. 18102020065

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan untuk :
Kedua Orangtua, Almarhum Bapak Andi Suhandi
Dan Ibu Rohayati
Yang telah banyak berkorban untuk memberikan kesempatan kepada saya
berpendidikan dari TK sampai ke Perguruan Tinggi.



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.
(QS. Ali Imran:139)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita selalu mendapatkan keberkahan.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan suatu kebanggaan yang sangat tak terhingga bagi penulis. Tentu bukan perkara yang mudah untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai belah pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag. MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Kepala Program Studi (Kaprodi) Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi.

5. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, nasehat kepada penulis.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah sudah memfasilitasi dalam belajar, memberikan banyak motivasi, dan pelayanan selama menuntut ilmu.
7. Segenap Keluarga besar BPSTW Budi Luhur Yogyakarta yang sudah ikhlas memberikan informasi dan keperluan penelitian kepada penulis.
8. Kepada para informan, Ibu Sri Hatinnovmi, S.Psi., M.si., selaku Pekerja Sosial Ahli Madya, Ibu Dra Sri Purwanti selaku Kepala Sub Bagian TU, Bapak Mukhlisin dan Bapak Toto Budi Santosa, serta Simbah S, Simbah D, Simbah B, dan Simbah I yang sudah sabar dan selalu menyediakan waktunya dalam memberikan informasi dan keperluan penelitian kepada penulis.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, nenek dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan dari kecil hingga saat ini karena tanpa mereka saya tidak akan bisa sampai sekarang ini.
10. Kepada mas Ahmad Lutfi yang selalu memberikan support, menghibur dan menemani hingga akhir penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman BKI 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi

ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat kedepannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 06 Maret 2022

Putri Hardiyati



ABSTRAK

PUTRI HARDIYATI. NIM (18102020065). *Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hidup Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas: Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2022

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya motivasi hidup para lansia yang sering mengalami penurunan. Upaya pemberian bimbingan rohani Islam terhadap lansia sangat penting dilakukan untuk mewujudkan motivasi hidup di dalam diri lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana metode yang digunakan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan Motivasi Hidup Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 pegawai Balai, 2 pembimbing, dan 4 lansia peserta bimbingan rohani Islam. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan motivasi hidup lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta menggunakan metode: 1) Metode langsung, meliputi ceramah, dan tanya jawab. 2) Metode tidak langsung, melalui media murottal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Meningkatkan Motivasi Hidup, Lansia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	16
1. Tinjauan tentang Bimbingan Rohani Islam.....	16
2. Tinjauan tentang Motivasi Hidup	25
3. Tinjauan tentang Lansia	34
H. Metode Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	40
3. Teknik Pengumpulan Data	42
4. Analisis Data.....	44
5. Keabsahan Data	45

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HIDUP LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI LUHUR YOGYAKARTA	47
A. Letak Geografis.....	47
B. Sejarah Berdirinya	48
C. Tugas BPSTW Budi Luhur.....	50
D. Fungsi BPSTW Budi Luhur.....	50
E. Visi dan Misi.....	51
F. Struktur Organisasi.....	52
G. Program Layanan	53
H. Kegiatan.....	57
I. Sarana dan Prasana	57
J. Profil Bimbingan Rohani Islam	59
1. Sejarah.....	59
2. Waktu Pelaksanaan	60
3. Materi.....	60
4. Metode.....	60
5. Pembimbing Rohani Islam.....	61
6. Peserta Bimbingan Rohani Islam.....	62
BAB III METODE BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HIDUP LANSIA DI BALAI PELAYANAN TRESNA WERDHA BUDI LUHUR YOGYAKARTA	65
A. Metode Langsung	61
B. Metode Tidak Langsung.....	80
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
C. Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi.....	52
Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan Lansia.....	57
Tabel 2.3 Sarana di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam proposal penelitian ini adalah “Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur”. Penulis berusaha memberikan penegasan beberapa istilah penting untuk menghindari adanya salah pengertian dalam judul ini. Adapun penegasan masing-masing istilah judul yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam secara istilah terdiri dari tiga kata. Namun para ahli sudah memberi pengertian bimbingan rohani Islam tersebut dalam satu makna, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Prof. Dr Thohari Musnamar mendefinisikan bimbingan rohani Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.¹
- b. Sedangkan menurut Yahya, bimbingan rohani islam sebagai suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam

¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1995) hlm. 5

kepada pasien atau orang yang membutuhkan sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, yang ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.²

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan Rohani Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu berdasarkan ajaran Islam agar individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.

2. Motivasi Hidup

Motivasi berasal dari kata motif. Motif dalam bahasa inggris disebut *motive* yang artinya "gerakan" atau sesuatu yang bergerak. Dalam arti yang luas motif berarti dorongan, rangsangan, atau penggerak terjadinya tingkah laku.

Pengertian Motivasi adalah sesuatu yang mendorong, atau sebagai pendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dilatarbelakangi oleh sebuah kebutuhan

² Jaya Yahya, *Spiritualisasi Islam*. Jakarta: 1994 Ruhana. Hlm 6

bagi setiap individu, kebutuhan tersebut diarahkan untuk mencapai keinginan dan harapan dalam hidup.³

Motivasi hidup dapat meningkatkan harapan hidup seseorang. Harapan hidup merupakan usia dimana seseorang yang lahir pada waktu dan tempat tertentu yang memiliki kecenderungan untuk hidup berdasarkan usia dan status kesehatannya. Karena usia adalah seberapa panjang seseorang tersebut hidup.⁴

Dapat disimpulkan bahwa motivasi hidup adalah suatu dorongan yang dapat meningkatkan harapan hidup seseorang guna mencapai tujuan tertentu.

3. Lansia

Lansia merupakan usia yang mendekati siklus akhir kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai dari 60 tahun sampai dengan tahap akhir kehidupan.⁵

Memasuki masa lansia merupakan periode akhir dalam rentang kehidupan manusia di dunia. Banyak hal penting yang perlu diperhatikan guna memasuki masa lansia dengan sebaik-baiknya, salah satunya dengan meningkatkan motivasi hidup.

³ Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, Hlm 51.

⁴ Diane E. Papalia, DKK. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi ke-9* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), Hlm. 846

⁵ Purwakania Hasan Aliah. *Psikologi Perkembangan Islami: "Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran hingga Pasca Kematian"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008), hlm 117

Adapun lansia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berusia 65 sampai 70 tahun dan beragama islam. Berjenis kelamin perempuan, baik yang mempunyai latar belakang pensiunan atau bukan, pekerja atau pengangguran, serta bagi mereka yang tinggal di desa maupun perkotaan.

4. Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta

BPSTW Budi Luhur Yogyakarta merupakan salah satu balai pelayanan sosial yang fokus menangani masalah kesejahteraan lansia, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Melalui program-program yang ada, salah satu programnya ialah bimbingan rohani islam. BPSTW Budi Luhur terletak di Jalan Kasongan, Kelurahan Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.⁶

Seorang lansia telah mengalami penurunan secara fisik dan kognitif. Oleh sebab itu, perlu adanya kebijakan yang dapat membantu mensejahterakan para lansia. Diantara kebijakan yang dimiliki BPSTW Budi Luhur antara lain yakni peningkatan jangkauan dan pemerataan dalam pelayanan bagi lansia, khususnya yang memiliki masalah dalam kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka dapat ditegaskan yang dimaksud dari judul “Bimbingan Rohani Islam

⁶ [Http://dinsos.jogjaprovo.go.id/](http://dinsos.jogjaprovo.go.id/), diakses pada 31 Mei 2021

dalam Meningkatkan Motivasi Hidup Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta” adalah proses pemberian bantuan dalam memberikan semangat dan meningkatkan motivasi hidup bagi para lansia agar dapat memiliki motivasi tinggi selama sisa hidupnya. Dimana fokus penelitian ini lebih merujuk pada peran bimbingan rohani islam dalam memberikan motivasi hidup pada lansia.

B. Latar Belakang

Proses menua (*aging*) adalah tahapan alami yang dihadapi dan normal terjadi pada setiap manusia. Dalam hal ini, yang paling krusial adalah tahap usia lanjut yang secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikolog, maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain.⁷

Usia lanjut yaitu periode penutup dalam kehidupan seseorang. Setiap manusia akan mengalami proses menjadi tua. Pada masa ini, seseorang akan mengalami berbagai macam kemunduran baik fisik, mental, maupun sosialnya. Secara fisik terjadi perubahan pada sel-sel tubuh karena proses penuaan, kemudian secara psikologis usia lanjut cenderung tidak senang terhadap dirinya sendiri, orang lain,

⁷ Elizabeth Hurlock, *Psikolog Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1999) hlm 380

pekerjaan serta tingkat emosionalnya sangat tinggi akibat penyesuaian terhadap perubahan dalam pola hidupnya.⁸

Pada saat ini, Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Peningkatan jumlah lansia di Indonesia juga diikuti dengan peningkatan jumlah lansia di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). DIY sebagai salah satu provinsi dengan jumlah lansia tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 13,18%.

Salah satu ciri-ciri seseorang ketika memiliki kemantapan dalam keimanan dan ketakwaan adalah memiliki motivasi hidup. Dimana seseorang yang memiliki motivasi hidup, mempunyai tujuan yang ada didalam kehidupannya. Namun tidak semua orang mempunyai tujuan hidup, seperti halnya lansia yang tinggal BPSTW Budi Luhur Yogyakarta. Untuk itu perlu adanya perhatian serta motivasi yang khusus bagi para lansia.

Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan agar mencapai tujuan tertentu.⁹ Motivasi di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta merupakan usaha bagi para lansia yang ada

⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta : PT Grasindo, 2003), hlm 119-120

⁹ *Dalam Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hlm 105

untuk memotivasi diri sendiri dalam melakukan aktivitas keagamaan yang bermanfaat.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta, ibu Sri Hatinnovmi selaku pekerja sosial ahli madya mengatakan jumlah lansia yaitu 82 orang, dengan jumlah 25-30 lansia yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam.

“Lansia yang tinggal disini berjumlah 82 orang, lansia muslim berjumlah 72 orang, sisanya ada yang beragama Kristen dan Katolik. Tetapi untuk lansia yang aktif mengikuti bimbingan rohani Islam hanya 25-30 lansia saja”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara pada 4 lansia, masalah yang terjadi di BPSTW Budi Luhur Yogyakarta ini sebelum masuk panti sebagian lansia sering mengalami penurunan motivasi hidup dikarenakan cemas akan ketidaksiapan dalam menghadapi kematian, merasa hidupnya tidak bahagia, dan tidak mempunyai tujuan. Penulis mewawancarai 4 lansia terdiri dari 2 simbah putri dan 2 simbah putra. Hasilnya, terdapat dua orang lansia perempuan yang merasa cemas karena tidak siap dalam menghadapi kematian, dan dua orang lansia laki-laki yang tidak mempunyai tujuan hidup.¹²

Sebuah penelitian menyatakan bahwa para lansia yang lebih dekat dalam hal agama menunjukkan tingkat tertinggi dalam

¹⁰ *Ibid*, hlm 115

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sri Hatinnovmi, selaku Pekerja Sosial Ahli Madya, Pada tanggal 25 Januari 2022.

¹² Wawancara pada tanggal 25 Januari 2022, Pukul 13.00

memotivasi dan serta memberi kepuasan pada hidupnya. Bimbingan Rohani Islam sendiri sebagai suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada orang yang membutuhkan dan juga sedang mengalami masalah di dalam kehidupannya baik secara mandiri maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri serta dewasa dalam beragama. Melalui jenis pelayanan serta kegiatan pendukung, berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.¹³

Dengan adanya motivasi yang diberikan, diharapkan para lansia bisa lebih aktif dalam menjalani sisa hidupnya dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani. Serta juga bisa mempersiapkan amal ibadah yang lebih baik untuk bekal diakhirat nanti.

Sejatinya agama merupakan landasan hidup manusia karena dapat mampu menjawab semua problematika kehidupan. Jika agama sudah tertanam dalam hati, maka manusia akan berusaha menjadi lebih baik. Dengan begitu, motivasi akan muncul dengan sendirinya di dalam hati manusia. Upaya dalam memunculkan motivasi hidup di dalam diri lansia, dibutuhkan suatu langkah khusus yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam guna meningkatkan motivasi para lansia dalam beragama.

¹³ Yahya, Jaya. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian & Kesehatan Mental*. (Jakarta: Ruhana, 1994), hlm 81.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta. Dengan adanya motivasi ini, agar supaya para lansia tertarik dengan kegiatan agama dan tidak semata-mata hanya karena memikirkan hari kematian semakin dekat. Akan tetapi, bertujuan untuk memperhatikan kebutuhan bersosialisasi mereka dan juga pola hidup sehat bagi lansia sendiri. Dengan ini dapat disimpulkan apabila motivasi beragama kurang dimiliki oleh para lansia, maka dalam motivasi hidup pun akan sangat sedikit dimiliki juga oleh para lansia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan mengenai bagaimana metode Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan Motivasi Hidup Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis metode yang digunakan dalam Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan Motivasi Hidup Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bidang keilmuan dalam bimbingan konseling islam. Khususnya untuk mengembangkan bagaimana metode bimbingan rohani islam dalam meningkatkan motivasi hidup para lansia.
- b. Memberikan informasi secara teori dan dapat menjadikan salah satu referensi atau bahan acuan penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dengan ruang lingkup yang lebih luas serta mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengalaman dan memberikan gambaran umum terkait bagaimana metode bimbingan rohani islam dalam meningkatkan motivasi hidup lansia di Balai Pelayanan Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta. Dengan harapan suatu saat bisa terciptanya peningkatan motivasi hidup bagi lansia yang ada di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Yogyakarta maupun lembaga lainnya.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, dilakukan penelitian secara lebih lanjut, kemudian menyusunnya menjadi salah satu karya ilmiah. Dengan langkah awal yang dilakukan yaitu menelaah terlebih dahulu skripsi-skripsi yang terdapat relevansi terhadap penelitian ini.

Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Bimbingan Rohani Islam terhadap Motivasi Hidup Narapidana: Studi deskriptif kualitatif di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Kelas 1*. Penelitian ini dilakukan oleh Aripiyanti Munajah, (Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, 2018).

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa, mengenai proses bimbingan rohani Islam terhadap motivasi hidup narapidana yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan sukamiskin Kelas I Bandung bimbingan rohani Islam memiliki peran sangat tinggi, maka dari itu bimbingan ini harus terus ditingkatkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁴ Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji teori bimbingan rohani Islam dan analisis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan

¹⁴ Arifiyatun Munajah, *Bimbingan Rohani Islam terhadap Motivasi Hidup Narapidana: Studi deskriptif kualitatif di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Kelas 1*, Skripsi. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

perbedaannya terletak pada subjeknya, subyek dalam penelitian terdahulu adalah narapidana, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah lansia.

2. *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUD DR Sardjito Yogyakarta* . Penelitian ini dilakukan oleh Anisatun Nur Fariidah, (Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa bimbingan rohani Islam sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan besarnya dengan nilai uji F sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam sangat berpengaruh terhadap motivasi kesembuhan pasien sebesar 67,8% sedangkan 32,2%.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Perbedaan dari penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan skala. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁵ Anisatun Nur Fariidah, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUD DR Sardjito Yogyakarta*. Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

3. *Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju*. Penelitian ini dilakukan oleh Paisar (Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2020). Hasil dari penelitian ini adalah tingkat motivasi pasien rawat inap RS Pertamina Plaju pada awal mereka didiagnosa tentang penyakitnya menunjukkan rasa cemas, takut, terkejut, frustrasi, tingkat keadaan yang dialami pasien tersebut termasuk dalam tingkat motivasi rendah. Bimbingan rohani Islam sangat berperan penting dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap RS Pertamina Plaju.¹⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek, subyek, serta metode penelitian.
4. *Terapi Religius sebagai Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut (Studi Kasus Pada Lansia di Perumahan Rancaekek Kencana RT/RW 06/14 Blok 14 Kabupaten Bandung)*. Penelitian ini dilakukan oleh Kokom Komariah (Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa lansia di Perumahan Rancaekek Kencana sebagian besar memiliki

¹⁶ Paisar, *Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju*. Skripsi : UIN Raden Fatah, 2020.

peningkatan motivasi hidup karena secara rutin melakukan aktivitas keagamaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi lapangan, interview, dan dokumentasi.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada objek dan subyek penelitiannya. Penelitian diatas berfokus pada pelaksanaan Terapi Religius dan subyeknya lansia berjumlah kurang lebih 20 orang laki-laki maupun perempuan yang sudah lama menetap atau asli dari perumahan rancaekek tersebut.

5. *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung.* Penelitian ini dilakukan oleh Yuliani Muslim (Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018). Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan rohani Islam sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi psikis pada 30 pasien jantung rawat inap. Dengan diadakannya bimbingan rohani Islam pada pasien jantung dapat membuat pasien lebih termotivasi untuk sembuh dan sabar dalam menghadapi setiap cobaan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan teknik

¹⁷ Kokom Komariah, *Terapi Religius sebagai Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut (Studi Kasus Pada Lansia di Perumahan Rancaekek Kencana RT/RW 06/14 Blok 14 Kabupaten Bandung)*. Skripsi : UIN Sunan Gunung Djati, 2017.

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data berupa metode berfikir deduktif dan induktif.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah pada permasalahan penelitian diatas, yang diangkat terkait peran bimbingan rohani Islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien jantung rawat inap di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan motivasi hidup lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, telah dibahas berbagai macam tentang bimbingan rohani Islam, namun permasalahan yang diangkat dari penelitian terdahulu adalah mempunyai permasalahan yang berbeda satu sama lain, fokus pembahasan pada obyek berbeda. Jika terdapat kesamaan, maka perbedaan terletak pada variabel nya.

¹⁸ Yuliani Muslim, *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Suoharjo Bandar Lampung*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2018.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris "*guidance*" yang berasal dari kata kerja "*to guide*" yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntut orang lain ke jalan yang benar. Bimbingan secara etimologis berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain ke jalan yang benar.¹⁹

Bimbingan menurut Bimo Walgito adalah suatu bantuan atau pertolongan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu mencapai kesejahteraan hidup.²⁰ Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya mengenai diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya

¹⁹ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), hlm 2

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm 4.

secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.²¹

Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan kepada individu agar ia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan dapat mengatasi berbagai persoalan dengan baik agar individu tersebut dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam hidupnya, agar orang tersebut dapat mengatasi masalahnya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan dalam kehidupannya saat sekarang dan masa depan.²²

Bimbingan Rohani Islam menurut Adz-Dzaky diartikan sebagai suatu aktivitas pemberian bimbingan, pelajaran kepada seorang individu yang meminta bantuan yang menjadikan dirinya sebagai seorang klien agar dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan, serta dapat menanggulangi permasalahan

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 66

²² M Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm 18

kehidupan dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-sunnah.²³

Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk yang sudah diberikan oleh Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam kepada individu yang sedang mengalami masalah dalam kehidupannya, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat.

b. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dasar bimbingan Rohani Islam seperti yang sudah tertulis didalam Al-Qur'an QS Ali-Imran ayat 82 sebagai berikut :

﴿ ٢٨ ﴾ فَمَنْ تَوَلَّى بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

²³ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm 189

²⁴ Abdul Chaliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : Pura Pustaka, 2009), hlm 1

Artinya : “dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian” (QS. Ali-Imran [3]: 82)²⁵

Dalam suatu hadist juga digambarkan bahwasannya barang siapa yang berpegang teguh kepada Al-Qur’an dan Hadits, maka tidak akan tersesat.

Berikut haditsnya, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya : “Aku telah tinggalkan sesuatu bagi kalian semua, jika kalian mau berpegangan kepadanya dengan teguh, niscaya kalian tidak akan pernah tersesat selamanya, sesuatu itu berupa kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya (HR. Ibnu Majah)²⁶.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa seseorang tidak akan tersesat apabila selama hidupnya berpegang teguh atau berpedoman pada Al-Qur’an dan As-sunnah.

c. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan rohani adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain berupa nasihat, pendapat, atau petunjuk agar dirinya mampu menyembuhkan penyakit yang bersarang didalam tubuhnya.²⁷

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm 61.

²⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm 29.

²⁷ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, dalam Jurnal Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Vol 5:2 (Desember, 2014), hlm 211

1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya agar menjadi manusia yang seutuhnya, demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.

2) Tujuan Khusus

- a. Membantu individu untuk menghadapi masalahnya.
- b. Menyadarkan individu agar memahami dan menerima cobaan yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara, mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁸
- d. Mengetahui lebih mendalam terkait kehidupan spiritual dan kerohanian.
- e. Mampu mengontrol emosi dengan melakukan introspeksi

Tujuan bimbingan rohani Islam yaitu untuk meningkatkan motivasi hidup lansia. Dengan adanya bimbingan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi hidupnya agar semakin tinggi.

²⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm 34.

d. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Dengan memperhatikan tujuan di atas, maka dapat dirumuskan fungsi dan manfaat bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Fungsi *Preventif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi *Preservatif* yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi situasi yang semula tidak baik menjadi baik.
- 3) Fungsi *Developmental* atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap menjadi baik, sehingga tidak memungkinkan muncul masalah baginya.

e. Asas-Asas Bimbingan Rohani Islam

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan rohani Islam harus memegang teguh kaidah-kaidah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Asas-asas yang terdapat dalam bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Asas ini membantu individu memahami tujuan hidup manusia, yakni mengabdikan kepada Allah dalam rangka

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm 9.

mencapai tujuan akhir dalam kehidupan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Asas Fitrah

Asas ini membantu individu untuk mengenali atau mengenalkan kembali fitrahnya manakala ia tersesat, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

3) Asas *Akhlakul Karimah*

Setelah memahami fitrah manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, yang akan membantu individu adalah memelihara, mengembangkan dan menyempurnakan sifat-sifat yang baik itu.

4) Asas *Mauidhoh Hasanah*

Asas ini dilakukan dengan cara yang baik serta menggunakan sumber pendukung yang efektif, karena dengan penyampaian yang baik dan efektif, maka akan mampu tertanam pada diri individu yang dibimbing.

5) Asas Saling Menghormati

Dalam asas ini dijelaskan bahwa kedudukan pembimbing dengan yang dibimbing pada dasarnya memiliki derajat yang sama, yang membedakan hanyalah

fungsinya, yaitu pihak yang satu berfungsi memberikan bantuan, serta pihak yang lain menerima bantuan.³⁰

f. Metode Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan Rohani Islam memerlukan beberapa metode agar berjalan dengan efektif. Karena metode merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam buku karya Thohari Musnamar “Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa metode bimbingan rohani Islam dibagi menjadi dua, yaitu metode bimbingan langsung dan tidak langsung.³¹ Penjelasannya sebagai berikut :

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (*face to face*) dengan orang yang di bimbingnya. Metode langsung di bagi menjadi dua, yaitu metode individual dan kelompok. Metode individual terdiri dari percakapan pribadi, home visit, dan kunjungan dan observasi kerja.

Percakapan pribadi yaitu pembimbing berdialog secara tatap muka dengan klien. Sedangkan home visit yaitu pembimbing berdialog dengan kliennya tetapi

³⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 63-64.

³¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm 49-50.

dilaksanakan dirumah klien untuk mengamati keadaan dan lingkungan sekitar. Kemudian kunjungan dan observasi kerja yaitu pembimbing melakukan percakapan secara individual sekaligus mengamati pekerjaan klien dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya metode kelompok, pembimbing komunikasi langsung dengan mengadakan diskusi dengan klien yang mempunyai masalah yang sama secara kelompok. Teknik yang digunakan adalah diskusi kelompok, wisata, sosiodrama, psikodrama dan group teaching.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah pembimbing dalam membantu kliennya dengan memanfaatkan berbagai macam media massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam metode ini juga terbagi menjadi dua, yaitu metode individual dan kelompok.

Metode individu bisa melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Sedangkan metode kelompok bisa melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, radio dan televisi.³²

³² *Ibid*, hlm 49-50

g. Pembimbing Rohani Islam

Adapun syarat-syarat untuk menjadi pembimbing rohani islam, adalah :³³

1) Takwa kepada Allah

Takwa kepada Allah merupakan syarat pertama, karena ketakwaan merupakan pembeda dari pembimbing rohani islam dengan pembimbing pada umumnya.

2) Kemampuan profesional

Kemampuan profesional yang harus dimiliki pembimbing rohani yaitu menguasai bidang permasalahan yang dihadapi.

3) Memiliki sifat kepribadian yang baik yang meliputi, *tawadhu, shaleh*, adil, dan mampu mengenalkan diri.

4) Kemampuan kemasyarakatan yaitu pembimbing rohani mampu menciptakan hubungan baik dengan orang lain untuk menciptakan keberhasilan sebuah bimbingan.

2. Tinjauan tentang Motivasi Hidup

a. Pengertian Motivasi Hidup

Motivasi berasal dari kata motif. Motif berasal dari bahasa Inggris "*motive*" yang berasal dari kata kerja "*motion*" artinya "gerakan" atau sesuatu yang bergerak. Motivasi

³³ Ahmad Watik Pratiknya dan Abdul Salam M. Sofro, *Islam, Etika dan Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm 262 - 264

menurut istilah adalah sebagai pendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁵ Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁶

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri seorang individu secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³⁷ Motivasi hidup menurut beberapa pengertian diatas yaitu dimulai saat individu secara sadar mendapatkan kepuasan melalui perbuatannya di dalam kehidupan lansia.

Motivasi hidup para lansia adalah suatu dorongan yang timbul dalam bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan tertentu pada lansia yaitu melakukan evaluasi terhadap dirinya.

³⁴ J. Winardi, *Motivasi dan Permotivasion*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 1.

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 73.

³⁶ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm 241.

³⁷ J. Winardi, *Motivasi dan Permotivasion*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 2.

Teori motivasi hidup yang relevan berdasarkan penelitian ini yaitu teori motivasi menurut Abraham Maslow, manusia bertindak laku karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Terpenuhinya suatu kebutuhan menimbulkan kepuasan, sedangkan jika kebutuhannya tidak terpenuhi menimbulkan ketidakpuasan. Motivasi hidup dikonotaskan sebagai dorongan atau keinginan individu untuk menjalani kehidupannya dengan penuh makna. Memiliki berkeinginan yang tinggi untuk mengejar sesuatu yang lebih baik.

Menurut teori ini ada lima indikator tingkatan dalam diri manusia, yaitu kebutuhan jasmani, kebutuhan memperoleh rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan memperoleh harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Adapun penjelasan dari kelima jenis kebutuhan menurut Abraham Maslow adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan jasmani : kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
- b. Kebutuhan rasa aman, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, kemiskinan, kelaparan, perilaku tidak adil dan sebagainya.

- c. Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama.
- d. Kebutuhan harga diri meliputi prestasi, kemampuan, kedudukan, atau status, pangkat dan sebagainya.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, antara lain kebutuhan mempertinggi potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri. Aktualisasi diri lansia ditujukan untuk menghadapi perubahan hidup di dalam dirinya. Jika lansia berhasil menghadapi perubahan hidupnya, maka ada lansia tersebut mendapatkan kepuasan yaitu kebahagiaan. Jika lansia tersebut gagal, maka lansia tersebut menimbulkan perasaan tidak berguna, keinginan cepat mati atau bunuh diri.

Berdasarkan urutan tingkat kebutuhan menurut teori Maslow, kehidupan tiap manusia dijelaskan sebagai berikut :

Awal mulanya kebutuhan manusia yang paling mendesak adalah kebutuhan fisiologis seperti pangan, sandang, papan dan kesehatan. Jika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan mendesak lain yaitu kebutuhan akan penghargaan. Demikian seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan aktualisasi diri.

b. Fungsi Motivasi Hidup

Motivasi hidup dalam diri lansia sangatlah dibutuhkan, dengan adanya motivasi di dalam diri lansia diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Adapun fungsi motivasi hidup adalah:

- 1) Memotivasi atau mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak dalam melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi sebagai penentu arah perbuatan, akan mengarah kepada suatu tujuan atau cita-cita. Makin jelas tujuan atau cita-cita, maka semakin jelas pula jalan yang akan ditempuh.
- 3) Motivasi dapat menyeleksi perbuatan seseorang. Yang artinya dapat menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang pantas untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Jenis - Jenis Motivasi Hidup

Jenis motivasi terbagi menjadi dua, yaitu Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah suatu dorongan yang memberikan kesenangan atau kepuasan karena melakukan suatu perilaku yang tidak mengharapkan imbalan. Hal tersebut dipengaruhi oleh dua alasan, yaitu alasan untuk

mendapatkan stimulus kognitif, untuk mendapatkan rasa telah berprestasi dan merasa bisa menguasai lingkungan. Individu dengan motivasi intrinsik akan menjadi aktif dan tidak memerlukan dorongan dari luar, karena dari dalam individu tersebut sudah ada dorongan dalam melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik berasal dari lingkungan eksternal, dari luar diri individu yang berlaku dengan imbalan-imbalan tertentu atau sesuatu yang bersumber pada dorongan-dorongan yang harus dipenuhi.

Dalam berperilaku, dorongan yang dimiliki pada setiap individu tidak selalu intrinsik atau ekstrinsik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi individu, baik faktor eksternal maupun internal.

d. Aspek-Aspek Motivasi Hidup

Menurut MC. Donald dalam Oemar ada tiga aspek di dalam motivasi, yaitu:

1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu di dalam sistem *neurofisiologis* dalam organisme manusia, misalnya terjadi perubahan dalam

sistem pencernaan pada lansia maka akan timbul motif rasa lapar.

2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, yang merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini dapat menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan tersebut dapat disadari dan juga tidak. Adanya sifat ingin tahu yang ada di dalam diri lansia sehingga setelah mereka mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri pada dirinya.

3) Motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai tujuan.

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku individu.³⁸ Ditandai dengan adanya keinginan lansia untuk memperbaiki kegagalan di masa lalu dengan usaha yang baru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa aspek motivasi terdiri dari dua aspek yaitu luar dan dalam, dimana kedua aspek tersebut memiliki bagian tersendiri. Seperti perubahan energi dalam pribadi dan timbulnya perasaan merupakan bagian dari aspek dalam.

³⁸ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm 174.

Sedangkan reaksi untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari aspek luar.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seorang individu, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut antara lain :³⁹

- 1) Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan
 - b) Pemimpin dan Kepemimpinannya
 - c) Tuntutan perkembangan
 - d) Dorongan atau bimbingan
- 2) Faktor Internal
 - a) Pembawa Individu
 - b) Tingkat Pendidikan
 - c) Pengalaman masa lampau
 - d) Keinginan atau harapan masa depan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berasal dari faktor eksternal dan internal.

³⁹ J. Winardi, *Motivasi dan Permotivasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 67.

f. Cara meningkatkan motivasi hidup

Untuk meningkatkan motivasi hidup dapat menggunakan beberapa cara, yaitu :

1) Motivasi dengan kekerasan (*motivating by force*) yaitu cara

memotivasi dengan ancaman hukuman atau kekerasan.

Dengan dasar seseorang yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus ia lakukan. Cara ini jarang sekali digunakan karena dapat menimbulkan ketidaksenangan bagi subjek yang terkena sebab cara tersebut kurang tepat dan kurang mampu untuk menumbuhkan kesadaran.

2) Motivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*), yaitu

cara memotivasi dengan bujukan atau memberikan hadiah agar melakukan suatu harapan yang memberikan motivasi. Sebagai contoh untuk para lansia akan memperoleh nilai baik.

3) Motivasi dengan identifikasi (*motivating by identification on egoinvoinemen*), yaitu cara memotivasi dengan kesadaran.⁴⁰

Cara ini adalah cara yang terbaik untuk memotivasi orang lain karena mereka berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh para lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam bukan karena paksaan dari pegawai Balai, tetapi karena mereka ingin memperoleh

⁴⁰ Sunaryo, *Psikologi Kesehatan Untuk Keperawatan*. (Jakarta: EGC, 2005) , hlm 65.

ilmu baru ketika mengikuti bimbingan rohani Islam tersebut.

3. Tinjauan tentang Lansia

a. Pengertian Lansia

Lansia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Periode yang menjelaskan dimana seseorang telah beranjak dari terdahulu. Secara fisik mengalami penurunan stamina atau daya tahan tubuh, secara mental mengalami penurunan dalam berpikir atau sering lupa, secara sosial mulai berkurang intensitas sosialisasi dalam masyarakat karena sudah mulai melemah.

Menurut *World Health Organization* (WHO), usia lanjut di bagi menjadi empat yaitu: usia pertengahan (*middle age*) adalah 45-59 tahun. Lanjut usia (*elderly*) adalah 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) adalah 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) adalah diatas 90 tahun.⁴¹

Menurut Elizabeth Hurlock dalam bukunya "*Psikologi Perkembangan*" masa lansia adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan secara fisik dan psikologisnya. Bahkan ketika masa tua disebut sebagai masa yang mudah dihindari

⁴¹ Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm 75

segala penyakit dan mudah mengalami penurunan mental seperti daya ingat, dan pikiran.⁴²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lansia ialah individu yang berada pada umur 60 tahun keatas yang sudah mengalami kemunduran fisik maupun psikisnya.

b. Ciri-Ciri Lansia

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri lansia, antara lain :

1) Lansia merupakan periode kemunduran.

Kemunduran pada lansia disebabkan faktor fisik dan psikologis. Kemunduran sangat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kemunduran para lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, begitupun sebaliknya.

2) Lansia memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap lansia dan diperkuat juga oleh pendapat-pendapat yang buruk tentang lansia, seperti: lansia lebih senang

⁴² Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1998). Cet. Ke-5, hlm 30.

mempertahankan pendapatnya daripada menerima pendapat orang lain.

3) Lansia membutuhkan perubahan peran.

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya atas dasar keinginan lansia itu sendiri dan bukan atas dasar paksaan dari orang lain.

4) Penyesuaian yang buruk bagi lansia

Perlakuan yang buruk terhadap lansia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep yang buruk terhadap dirinya.⁴³

c. Masalah yang dihadapi Lansia

Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh lansia sangat beragam bentuknya, seiring dengan bertambahnya usia, maka terjadi penurunan pada diri lansia baik fungsi tubuh, fisiologis, psikologis dan masalah kehidupan lainnya.

Permasalahan dari aspek fisiologis diantaranya terjadinya perubahan normal pada fisik, kejiwaan, sosial, ekonomi dan medis. Perubahan tersebut akan terlihat di dalam jaringan dan organ tubuh lain, seperti kulit mulai mengeriput, rambut beruban, penglihatan mulai menurun, badan menjadi

⁴³ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm 380

bungkuk, tulang keropos, tekanan darah tinggi, dan jantung tidak bekerja secara efisien.

Permasalahan psikologis diantaranya munculnya gangguan emosional seperti merasa kesepian, dan gangguan kecemasan. Dalam beberapa hal, seperti lansia takut untuk menghadapi kematian, perasaan sedih yang mendalam akibat ditinggal orang terkasihnya, depresi, dan gangguan mental lainnya. Faktor yang mempengaruhi perubahan mental adalah perubahan fisik, tingkat kecerdasan, dan kenangan.⁴⁴

Permasalahan sosial yang dihadapi oleh lansia diantaranya masalah terhadap keluarga, komunitas, atau pensiun. Menurut Ferry Efendi dan Makhfudli perubahan-perubahan tersebut diantaranya ialah kehilangan sumber finansial atau pemasukan berkurang, kehilangan jabatan, hilangnya teman, serta menguatnya perasaan atau sadar akan kematian.⁴⁵

Permasalahan spiritual yang dihadapi oleh lansia adalah masalah yang terdapat pada lansia yang tidak mampu mencapai kesejahteraan spiritual sehingga lansia tersebut tidak menemukan arti dan tujuan hidupnya.

⁴⁴ Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm 246

⁴⁵ *Ibid*, 246

d. Tugas Perkembangan Lansia

Banyak hal penting yang perlu diperhatikan untuk mempersiapkan memasuki masa lanjut usia dengan sebaik-baiknya. Perubahan fisik kearah penurunan fungsi organ merupakan indikator yang tampak jelas, guna membedakan periode ini dengan periode-periode sebelumnya.⁴⁶

Menurut Erickson, kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan terhadap tugas perkembangan usia lanjut dipengaruhi oleh perkembangan periode sebelumnya. Apabila seorang lansia pada periode sebelumnya dapat bertumbuh kembang dengan baik, maka pada saat masa lansia ia akan tetap melakukan kegiatan-kegiatannya dengan baik.

Adapun tugas-tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan kondisi fisik dan kesehatan yang semakin hari semakin menurun.
2. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan pengurangan pada penghasilan keluarga.
3. Menyesuaikan diri akan kematian pasangan hidup.
4. Mengevaluasi perjalanan hidup.
5. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial.

⁴⁶ Zahrotun, *Psikologi Perkembangan (Tujuan Psikologi Barat dan Psikologi Islam)*, (Jakarta: UIN Jakarta press,2006), cet. Ke-1, hlm 126

6. Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya.⁴⁷

Untuk mengingat kondisi para lansia maka perlu adanya dukungan dan dorongan dari lingkungan agar terciptanya kehidupan yang nyaman dan tenang sehingga mereka tidak mudah merasakan kecemasan didalam hatinya. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada para lansia diharapkan bisa lebih aktif kembali dalam menjalani sisa-sisa hidupnya dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang baik untuk menunjang kesehatannya baik jasmani maupun rohani. Agar para lansia mampu menyiapkan amal ibadah yang lebih baik untuk bekal mereka di akhirat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Diungkapkan oleh Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau

⁴⁷ Sri Artinawati, *Asuhan Keperawatan Gerontik* (Bogor: IN Media, 2014), hlm 8

bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Boghan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati”.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendekatan kualitatif deskriptif adalah prosedur untuk menemukan dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan mengumpulkan data-data dalam bentuk kata maupun angka.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu suatu teknik yang berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang sudah dipilih oleh peneliti karena ciri-ciri tersebut

⁴⁸ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 6

⁴⁹ *Ibid*, hlm 3

sesuai dengan tujuan yang akan dilakukan.⁵⁰ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini, sebagai berikut:⁵¹

- 1) Dua pegawai Balai yaitu : Ibu Sri Hatinnovmi selaku Pekerja Sosial Ahli Madya dan Ibu Sri Purwanti selaku Kepala Sub Bagian TU.
- 2) Pembimbing rohani Islam yaitu Bapak Mukhlisin dan Bapak Toto Budi Santosa.
- 3) Empat Lansia yang beragama Islam (Muslim) yaitu : Simbah S berusia 82 tahun, Simbah D berusia 70 tahun, Simbah B berusia 70 tahun, dan Simbah I berusia 68 tahun.

Adapun kriteria subjek yang telah ditentukan sebagai berikut : lansia laki-laki dan perempuan, lansia yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam dalam satu bulan terakhir, lansia yang memiliki motivasi hidup yang rendah, lansia yang dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat diwawancarai.

b. Objek

Adapun objek pada penelitian ini adalah Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Hidup Lansia.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Cet Ke-3 (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm 106.
022

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi pada suatu objek dengan alat indera. Tujuan pengamatan dalam penelitian ini adalah mengamati lingkungan yang akan diteliti, kegiatan-kegiatan yang akan berlangsung, aktivitas dan perilaku individu yang terlibat dalam penelitian ini.⁵²

Adapun pengamatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan partisipan. Pengamatan partisipan adalah peneliti dapat melihat secara langsung objek pelaksanaan bimbingan rohani Islam, metode ini digunakan peneliti guna mengumpulkan data-data yang diperlukan.⁵³

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung antara dua orang yaitu pewawancara terhadap responden,

⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Cet ke-3 (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm 131-132

⁵³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1986), hlm 142.

jawaban responden bisa dicatat atau direkam untuk mengumpulkan data.⁵⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang pasti. Dengan tujuan untuk memahami persepsi dan perasaan subjek dalam penulisan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mengacu pada fotografi, video, film, memo, surat dan sejenisnya. Cara ini digunakan sebagai informasi penguat dari sumber data utamanya yaitu observasi partisipan dan wawancara.⁵⁵

Data-data yang digunakan dalam metode dokumentasi cenderung menggunakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung menggunakan data primer yang berarti didapatkan langsung berasal dari pihak pertama.⁵⁶

⁵⁴ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 57.

⁵⁵ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 179.

⁵⁶ Husnaini Usman, Purnowo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), hlm 73.

Proses ini merupakan pengumpulan data milik Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur atau milik tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, analisis data deskriptif yang akan diperoleh melalui penulisan-penulisan tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Inti dari analisis data adalah mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan agar dipahami secara spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah. Hasil dari analisis data yang baik adalah mendapatkan gambaran mengenai data olah sesuai fakta yang ada, tidak bias, atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.⁵⁷

Adapun aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁵⁸

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum atau memilah data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran data yang jelas, sehingga data yang sudah terkumpul akhirnya diverifikasi.

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Cet ke-3* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm 158.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 334-345

b. *Display data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplaykan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan pekerjaan selanjutnya melalui apa yang sudah dipahami. Adapun yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan *text narrative*.

c. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah melakukan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari hasil data yang dihubungkan dan disusun dalam bentuk teks narasi. Makna yang telah dirumuskan oleh peneliti harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kebenarannya. Data satu digabungkan serta dihubungkan dengan data lainnya, sehingga dapat diambil kesimpulan dari permasalahan yang telah ada.

5. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keakuratan dalam penelitian kualitatif ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Cet.Ke-24*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm 334-345

data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yang mana triangulasi sumber menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi.⁶⁰

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini seperti, penulis mengecek terkait metode bimbingan rohani Islam, motivasi hidup, dan manfaat bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan motivasi hidup. Informasi yang didapatkan dari lansia, lembaga, dan pembimbing rohani tersebut.



⁶⁰ *Ibid*, hlm 372

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan motivasi hidup lansia di Balai Pelayanan Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan motivasi hidup lansia di Balai Pelayanan Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta ada dua: 1) metode langsung secara individual dan kelompok, antara lain ceramah, dan tanya jawab 2) metode tidak langsung, antara lain melalui audio murottal Al-Qur’an.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan motivasi hidup lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pembimbing Rohani Islam

Pembimbing harus lebih berani lagi untuk mencoba metode-metode yang baru tujuannya agar suasana kegiatan bimbingan rohani Islam tersebut tidak *monotone* dan membuat jenuh. Kemudian,

bimbingan rohani Islam yang dilakukan tidak sebatas dengan menyampaikan materi di Aula. Akan tetapi, dilanjutkan dengan melakukan kunjungan langsung di wisma-wisma minimal satu bulan dua kali.

2. Bagi Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta

Penulis sangat mengapresiasi kepada BPSTW Budi Luhur Yogyakarta, sudah menjalankan kegiatan bimbingan rohani Islam dengan baik. Akan tetapi, penulis berharap dalam pemberian layanan bimbingan rohani Islam lebih ditingkatkan lagi, seperti ketika 15 menit sebelum pembimbing datang peserta bimbingan sudah dipersilahkan berada ditempat agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan tepat waktu.

Selanjutnya, penulis menyarankan terkait bimbingan rohani Islam secara tidak langsung agar pihak Balai dalam memberikan murottal Al-Qur'an tidak hanya di wisma isolasi saja, melainkan disetiap sudut wisma dan tidak hanya mendengarkan murottal Al-Qur'an tetapi diselingi dengan ceramah atau lagu lagu Islam agar para lansia mendapatkan ilmu baru dan tanpa disadari dapat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi hidup lansia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang serupa dengan penulis, hendaknya lebih rinci lagi dan memperluas cakupan penelitian tentang permasalahan yang dialami lansia serta penanganannya. Sehingga dapat menemukan suatu hal yang baru untuk dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, kata syukur yang tiada hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT karena dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga keberkahan selalu menyertai kita.

Akhir kata, semoga skripsi yang masih jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-dzakiey, Hamdani Bakran, 2002, *Konseling dan Psikoterapi*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ahmadi, Rulam, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Akbar, Husnaini Usman, Purnomo Setiadi, 2017, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aliah B, Purwakania Hasan, 2008, *Psikologi Perkembangan Islami "Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran hingga Pasca Kematian"*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M, 1977, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M, 1982, *Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press.
- Artinawati, Sri, 2014, *Asuhan Keperawatan Gerontik*, Bogor: IN Media.
- Dahlan, Abdul Chaliq, 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Dariyo, Agoes, 2003, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: PT Grasindo Muda.
- Efendi, Ferry, 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Faqih, Aunur Rahim, 2001, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Hakim, Lukmanul, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar, 2010, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hidayati, Nurul, 2014, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, dalam Jurnal Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Vol 5:2.
- Hurlock, Elizabeth B, 1992, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B, 1998 *Psikologi Perkembangan Cet Ke-5*, Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B, 1999, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.

Herdiansyah, Haris, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Cet ke-3, Jakarta: Salemba Humanika.

[Http://dinsos.jogjaprovo.go.id](http://dinsos.jogjaprovo.go.id)

Jaya, Yahya, 1994, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian & Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhana.

Kartono, Kartini, 1986, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Penerbit Mandar Maju.

Kamus Bahasa Indonesia, 2008, Jakarta: Balai Pustaka.

Komariah, Kokom, 2017, *Terapi Religius sebagai Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut (Studi Kasus Pada Lansia di Perumahan Rancaekek Kencana RT/RW 06/14 Blok 14 Kabupaten Bandung)*. Skripsi : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

Khon, Abdul Majid, 2012, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah.

Langgulung, Hasan, 1996, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Al Husna.

Munajah, Apriyatun, 2018, *Bimbingan Rohani Islam terhadap Motivasi Hidup Narapidana: Studi deskriptif kualitatif di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Kelas 1*, Skripsi. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Muhammad, Surya, 2003, *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Muslim, Yuliani, 2018, *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Suoharjo Bandar Lampung*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.

Musnamar, Thohari, 1995, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islam*, Yogyakarta: UII Press.

Meleong, Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurfariadah, Anisatun, 2017, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUD DR Sardjito Yogyakarta*. Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Paisar, 2020, *Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju*. Skripsi : UIN Raden Fatah Palembang.
- Papalia, Diane E, DKK. 2018 *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi ke-9*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pratiknya, Ahmad Watik, dan Abdul Salam M. Sofro, 1986, *Islam, Etika, dan Kesehatan*, Jakarta: Rajawali.
- Sardiman, 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, Dewa Ketut, 1995, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunaryo, 2005, *Psikologi Kesehatan Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sodik, Abror, 2015, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Soeharto, Irawan, 2008, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri dan Zulfan Saam, 2013, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo, 1993, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah Cet. Ke-2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Winardi, J, 2011, *Motivasi dan Permotivasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Departemen Agama RI, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Zahrotun, 2006, *Psikologi Perkembangan Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press.